

PENGARUH PRESTASI BELAJAR TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 MLATI

THE INFLUENCE OF LEARNING ACHIEVEMENT TOWARDS STUDENT'S SELF-CONFIDENCE OF SMP N 2 MLATI

Oleh: Septiana Pratiwi, Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 13104241017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri pada siswa di SMP Negeri 2 Mlati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Mlati sebanyak 360 siswa. Sampel penelitian berjumlah 186 siswa dihitung berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel Krejcie dan Morgan. Alat pengumpulan data berupa raport siswa dan skala kepercayaan diri. Berdasarkan uji reliabilitas pada instrumen skala kepercayaan diri dengan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai koefisien α 0,927. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana bernilai signifikansi 5% dengan bantuan *SPSS for Windows versi 16.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa dengan nilai signifikansi 0,000 dan persamaan garis regresi $Y = 10,917 + 1,600X$.

Kata kunci: prestasi belajar, kepercayaan diri

This research is aimed to investigating the magnitude of influence of learning achievement through self-confidence at students in SMP Negeri 2 Mlati. This study used a quantitative approach. There were 360 students of SMP N 2 Mlati as the research while 186 of them were examined as the sample by determining sample size table by Krejcie and Morgan whit confidence rate of 95%. Data collection tools are students report cards and self-confidence scale. Based on the reliability testing with Alpha Cronbach formula, a 0,927 was found as the coefficient of self-confidence scale. Data analysis and hypothesis test was conducted using simple regression technique is significant 5% using SPSS for Windows 16.0. The research showed that learning achievement gives a positive influence and significant to student's self-confidence with significance value 0,000 and the regression equality of $Y = 10,917 + 1,600X$.

Key word: learning achievement, self-confidence

PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Hakim, 2002: 6). Kepercayaan diri bukan suatu bakat atau bawaan dalam diri, melainkan kualitas mental seseorang, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan. Kepercayaan diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang dimilikinya. Orang yang percaya diri selalu yakin pada tindakan yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hal tersebut tentu mempermudah dalam proses belajarnya.

Namun tidak semua individu memiliki kepercayaan diri yang cukup. Perasaan minder dan malu membuat individu menjadi tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa cenderung menutup diri dari lingkungannya. Hal

tersebut tentu dapat menjadi kendala dalam proses belajar seorang siswa.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Mlati, diperoleh data kurang percaya diri pada siswa. Kurangnya rasa percaya diri juga terlihat pada saat siswa tampil di depan kelas. Siswa yang kurang percaya diri terlihat lebih gugup dan takut, biasanya disertai dengan keringat dingin. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah selalu menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan yang baik dan merasa dirinya tidak berharga. Konsep diri negatif tersebut tentu akan menimbulkan masalah, misalnya siswa menjadi rendah diri dan prestasi belajarnya rendah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah juga akan lebih sering mendapatkan perlakuan kurang baik dari lingkungannya, misalnya ejekan dari teman-temannya yang semakin membuatnya tidak ingin berinteraksi dengan lingkungannya.

Namun hal tersebut tidak terjadi pada siswa yang memiliki prestasi cukup baik diantara teman-temannya. Mayoritas siswa yang memiliki prestasi

belajar yang baik akan terlihat lebih percaya diri saat tampil di depan teman-temannya. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki kepercayaan terhadap dirinya bahwa ia mampu melakukan hal tersebut. Sedangkan siswa yang memiliki prestasi belajar lebih rendah dari teman-temannya, kepercayaan diri yang dimiliki juga cenderung lebih rendah. Seorang siswa dengan rasa percaya diri lebih rendah dari teman-temannya yang disebabkan oleh prestasi belajarnya kurang baik akan sulit untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya kepada orang lain, sehingga hal ini akan menyebabkan tujuan yang ingin dicapai menjadi sulit terwujud.

Perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Gufron & Risnamita (2012:37), faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Konsep diri seseorang terbentuk dari interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan, kemudian interaksi tersebut membentuk sebuah kepercayaan diri seseorang. Harga diri, merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk dari konsep diri yang dimiliki. Konsep diri positif akan membentuk harga diri yang positif, begitu pula sebaliknya. Pengalaman, merupakan masa lalu yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian seseorang. Pengalaman hidup dapat mempengaruhi munculnya kepercayaan diri pada seseorang namun dapat pula menjadi penyebab rendahnya kepercayaan diri. Pendidikan, individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan tidak bergantung pada orang lain dibandingkan dengan individu yang pendidikannya lebih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pendidikan yaitu prestasi belajar.

Menurut Joko (1983: 56) prestasi seorang siswa merupakan hasil belajar yang dicapai dalam sekolahnya yang terwujud pada nilai yang diperoleh dalam ulangan atau ujiannya. Pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi melalui suatu tes tertulis atau tes lisan yang mencakup semua materi pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa memiliki prestasi belajar yang sama. Ada siswa yang memiliki prestasi tinggi, prestasi sedang, dan prestasi rendah. Perbedaan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003:54-59) yaitu faktor intern dan faktor ekstern. faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari kondisi lingkungan di sekitar seseorang. Faktor intern terdiri dari tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis

meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pada umumnya siswa SMP Negeri 2 Mlati yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula. Prestasi belajar siswa yang tinggi membuat siswa tersebut menjadi sumber pengetahuan bagi teman-temannya yang tidak paham tentang pelajaran tertentu. Teman-temannya yang membutuhkan informasi akan menghampirinya untuk menanyakan mengenai pelajaran yang belum dimengerti. Perasaan dibutuhkan oleh teman-temannya itu tentu akan membuat siswa merasa penting. Perasaan penting inilah salah satu wujud dari sikap percaya diri siswa yang tinggi. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik juga cenderung dihargai oleh teman-temannya. Tidak hanya teman-temannya saja, guru-guru, orang tua serta orang-orang di lingkungannya juga pasti senang terhadap siswa yang prestasi belajarnya tinggi. Penghargaan yang baik dari teman-teman serta orang-orang di sekitarnya itulah yang akan menimbulkan rasa percaya diri. Begitu juga sebaliknya, siswa yang berprestasi belajar rendah memiliki kepercayaan diri yang rendah pula.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya sehingga kemampuan yang dimilikinya tidak akan digunakan secara optimal. Dengan begitu siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi belajarnya karena selalu dibayangi perasaan tidak mampu. Hal ini membuat prestasi belajar siswa menjadi semakin menurun, begitu juga dengan rasa percaya dirinya. Dalam penelitian ini, pengukuran prestasi belajar akan menggunakan data dokumentasi berupa nilai raport. Menurut Permendiknas No. 20 tahun 2007 penilaian raport diperoleh dari hasil ujian tengah semester, nilai tugas individu dan kelompok, pekerjaan rumah (PR), nilai keaktifan di dalam kelas, dan hasil ujian semester.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Negeri 2 Mlati”.

Identifikasi permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yaitu

adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih rendah dari teman-temannya karena prestasi belajarnya lebih rendah dan belum diketahui ada atau tidaknya pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah prestasi belajar berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati?”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati yang beralamat di Jl. Perkutut, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Februari 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati, yang berjumlah 360 siswa.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu menentukan sampel dari populasi sampai jumlah yang diinginkan terpenuhi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 186 siswa. Pengambilan sampel dihitung menurut tabel penentuan jumlah sampel Krejcie dan Morgan dalam Sugiyono (2011:12) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

Definisi Operasional Variabel

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah menjalankan proses belajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk raport berisi nilai atau angka di akhir semester. Sedangkan kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri tanpa bantuan

orang lain untuk mencapai tujuan dalam hidupnya dengan tetap menghargai diri sendiri dan orang lain, rendah hati, bertanggung jawab, serta mampu berpikir secara rasional dan realistis.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data prestasi belajar menggunakan nilai pada raport siswa selama satu semester. Nilai yang digunakan adalah nilai rata-rata setiap siswa. Sedangkan untuk memperoleh data kepercayaan diri menggunakan skala dengan bentuk item pernyataan. Pada skala ini terdapat dua jenis item menurut Periantalo (2015: 35), yaitu *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* item mengarah pada pada konstrak yang hendak diungkap, semakin tinggi jenjang, semakin tinggi skornya. Sedangkan *unfavorable* item merupakan negasi dari konstrak tersebut, dengan pemberian skor kebalikannya yaitu semakin tinggi jenjang maka semakin rendah skornya. Setiap item pernyataan memiliki empat pilihan jawaban yaitu; sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap jawaban memiliki nilai yang berbeda, yaitu jawaban sangat sesuai memiliki skor 4, sesuai memiliki skor 3, tidak sesuai memiliki skor 2, dan sangat tidak sesuai memiliki skor 1. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara meminta responden untuk memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti dengan memberikan tanda (X) pada kolom jawaban yang tersedia. Jawaban yang diberikan merupakan gambaran tentang diri subjek sendiri tanpa intervensi dari orang lain.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah skala penilaian percaya diri.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen dalam penelitian ini diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mlati dengan jumlah 60 siswa.

Uji validitas yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, maka digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*).

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Croanbach's Alpha* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 16.0* karena data variabel dalam penelitian ini berjenis data interval yang instrumen jawabannya berbentuk skala.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif karena data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud

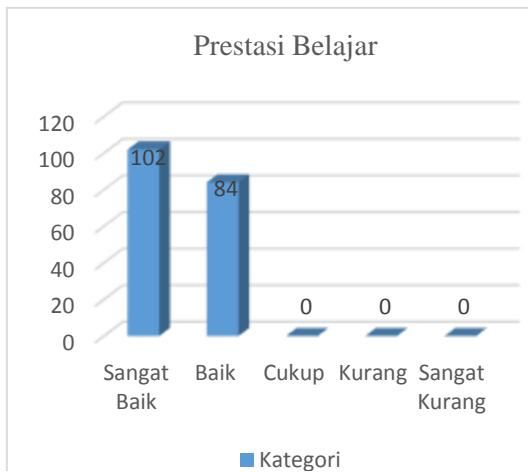
angka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.0. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu mencari adanya pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa, maka data yang diperoleh kemudian dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, serta uji linieritas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Kategori variabel prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan skala yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut pedoman konversi skala prestasi belajar:

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Prestasi Belajar

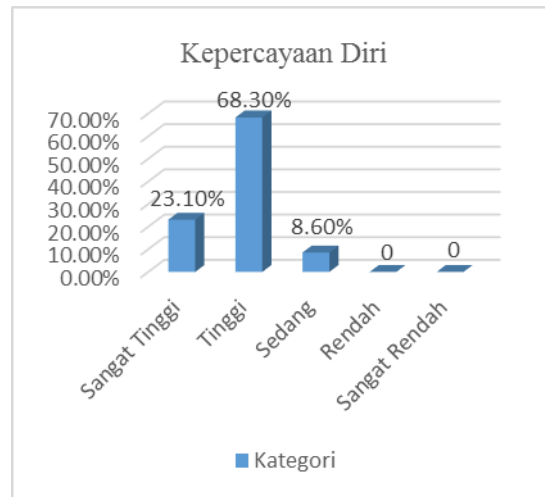
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden yang berjumlah 186 siswa di SMP Negeri 2 Mlati, diperoleh data bahwa 102 siswa dengan prestasi belajar sangat baik, 84 siswa dengan prestasi belajar baik, dan 0 (tidak ada) siswa dengan hasil belajar cukup, kurang, dan sangat kurang. Hasil data tersebut digambarkan pada diagram frekuensi data prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mlati sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kategori Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, yaitu dengan nilai di atas 81.

Pada penelitian ini juga diperoleh data tingkat kepercayaan diri. Persentase kategori butir pernyataan pada variabel kepercayaan diri dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Kategori Variabel Kepercayaan Diri

Tingkat Penguasaan	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
>81	A	Sangat Baik
74-80	B	Baik
67-73	C	Cukup
60-66	D	Kurang
<59	E	Sangat Kurang

ah responden sebanyak 186 siswa, terdapat 43 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat tinggi, 127 siswa dengan kategori tinggi, 16 siswa dengan kategori sedang, dan tidak terdapat siswa dengan kategori rendah serta sangat rendah. Data kepercayaan diri yang diperoleh pada penelitian ini mengalami peningkatan dari data yang diperoleh pada saat observasi awal, sehingga data observasi awal dan data penelitian berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini dapat dikarenakan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu menentukan sampel dari populasi sampai jumlah yang diinginkan terpenuhi. Penggunaan teknik *quota sampling* memungkinkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah berada pada kelas yang tidak terwakili dalam pengambilan sampel penelitian, sehingga diperoleh data kepercayaan diri sebesar 0% pada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati berada pada kategori tinggi dengan jumlah 127 siswa.

Menurut pendapat Lauster dalam Ghufron (2012: 35-36), kepercayaan diri memiliki 5 aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Kelima aspek tersebut terjabar menjadi 46

item pernyataan pada skala kepercayaan diri. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memilih item soal dengan pernyataan “saya yakin dengan kemampuan diri saya” yang mengarah pada indikator keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yaitu pada aspek keyakinan akan kemampuan diri dan pada pernyataan “saya yakin dapat mencapai cita-cita saya” yang mengarah pada indikator berpandangan positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi yaitu pada aspek optimis. Siswa juga banyak yang memilih pernyataan “saya yakin setiap masalah akan ada hikmahnya” yang mengarah pada indikator memandang masalah sesuai fakta yang ada yaitu pada aspek obyektif.

Berdasarkan item-item pernyataan yang paling banyak dipilih oleh siswa, tercermin perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, antara lain siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai sesuatu dan berpandangan baik terhadap segala sesuatu yang dihadapi dan diharapkannya. Siswa juga bersikap obyektif, yang berarti siswa memandang suatu masalah sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, serta bukan menurut pandangan atau pendapat pribadi.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.0*. dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.917	26.746		.408	.684
Prestasi belajar	1.600	.328	.338	4.879	.000

analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap kepercayaan diri, karena $0,000 < 0,05$. Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. a = angka konstan dari unstandardized coefficients, nilainya sebesar 10,917. Angka ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada prestasi belajar (X) maka nilai kepercayaan diri (Y) sebesar 10,917. b = angka koefisien regresi, nilainya 1,600. Angka ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat prestasi belajar maka kepercayaan diri akan meningkat sebesar 1,600. Karena nilai koefisien regresi linier positif (+) maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar (X) berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 10,917 + 1,600X$

Hasil uji hipotesis juga menunjukkan hasil sumbangan efektif. Sumbangan efektif digunakan

untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif variabel bebas (prestasi belajar) terhadap variabel terikat (kepercayaan diri). Besarnya sumbangan efektif ditentukan berdasarkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang dihitung menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 16.0*.

Tabel 3. Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.115	.110	10.52015

Sumbangan efektif prestasi belajar

a. Predictors: (Constant), Prestasi belajar

b. Dependent Variable: Kepercayaan diri

dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan angka 0,115, yang artinya prestasi belajar mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 11,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 11,5% dan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Menurut Ghufron & Risnamita (2012:37), faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Prestasi belajar termasuk ke dalam faktor pendidikan, sehingga faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 88,5% yaitu konsep diri, harga diri, dan pengalaman.

B Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada subyek yang berjumlah 186 siswa SMP Negeri 2 Mlati, terdapat 102 siswa dengan prestasi belajar sangat baik, 84 siswa dengan prestasi belajar baik, dan 0 (tidak ada) siswa dengan hasil belajar cukup, kurang, dan sangat kurang. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik, yaitu dengan nilai di atas 81. Hal ini juga didukung dengan tidak adanya prestasi belajar siswa yang berada pada kategori cukup, kurang, dan sangat kurang.

Kemampuan berprestasi belajar siswa yang tinggi menunjukkan bahwa siswa nyaman di lingkungannya sehingga mampu memberikan perhatian dan konsentrasinya pada kegiatan belajar mengajar. Siswa juga memiliki kepercayaan akan kemampuan dirinya sehingga mampu menunjukkan pada lingkungannya.

Pada penelitian ini juga diperoleh data kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan total responden yang berjumlah 186 siswa, sebanyak 43 (23,1%) siswa memiliki tingkat kepercayaan diri kategori sangat

tinggi, sebanyak 127 (68,3%) siswa memiliki tingkat kepercayaan diri kategori tinggi, sebanyak 16 (8,6%) siswa memiliki tingkat kepercayaan diri kategori sedang, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah serta sangat rendah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati mayoritas berada dalam kategori tinggi. Data kepercayaan diri yang diperoleh pada penelitian ini mengalami peningkatan dari data yang diperoleh pada saat observasi awal, sehingga data observasi awal dan data penelitian berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini dapat dikarenakan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu menentukan sampel dari populasi sampai jumlah yang diinginkan terpenuhi. Penggunaan teknik *quota sampling* memungkinkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah berada pada kelas yang tidak terwakili dalam pengambilan sampel penelitian, sehingga diperoleh data kepercayaan diri sebesar 0% pada kategori rendah dan sangat rendah.

Menurut pendapat Lauster dalam Ghufon (2012: 35-36), kepercayaan diri memiliki 5 aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Kelima aspek tersebut terjabar menjadi 46 item pernyataan pada skala kepercayaan diri. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memilih item soal dengan pernyataan "saya yakin dengan kemampuan diri saya" yang mengarah pada indikator keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri yaitu pada aspek keyakinan akan kemampuan diri dan pada pernyataan "saya yakin dapat mencapai cita-cita saya" yang mengarah pada indikator berpandangan positif terhadap segala sesuatu yang dihadapi yaitu pada aspek optimis. Siswa juga banyak yang memilih pernyataan "saya yakin setiap masalah akan ada hikmahnya" yang mengarah pada indikator memandang masalah sesuai fakta yang ada yaitu pada aspek obyektif.

Berdasarkan item-item pernyataan yang paling banyak dipilih oleh siswa, tercermin perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, antara lain siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai sesuatu dan berpandangan baik terhadap segala sesuatu yang dihadapi dan diharapkannya. Siswa juga bersikap obyektif, yang berarti siswa memandang suatu masalah sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, serta bukan menurut pandangan atau pendapat pribadi.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$, dan nilai koefisien regresi (b) variabel prestasi belajar 1,600, sehingga prestasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap

tingkat kepercayaan diri. hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap meningkatnya 1% prestasi belajar maka kepercayaan diri akan meningkat sebesar 1,600 atau menurun sebesar 1,600, sehingga semakin tinggi prestasi belajar maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar, maka akan semakin rendah pula tingkat kepercayaan diri. Maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa di SMP N 2 Mlati.

Sumbangan efektif prestasi belajar dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan angka 0,115, yang artinya prestasi belajar mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 11,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 11,5% dan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Menurut Gufon & Risnamita (2012:37), faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Prestasi belajar termasuk ke dalam faktor pendidikan, sehingga faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 88,5% yaitu konsep diri, harga diri, dan pengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa di SMP Negeri 2 Mlati, presentase prestasi belajar mayoritas berada dalam kategori sangat baik sedangkan kepercayaan diri siswa mayoritas berada dalam kategori tinggi. Ketika presentase prestasi belajar dinaikkan sebanyak 1% maka kepercayaan diri akan meningkat sebanyak 1,600, sehingga semakin besar presentase kenaikan prestasi belajar semakin tinggi pula peningkatan kepercayaan diri. Semakin baik prestasi seorang siswa, maka akan semakin tinggi kepercayaan dirinya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Mlati, yaitu ketika prestasi belajar meningkat, maka kepercayaan diri akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila prestasi belajar menurun maka kepercayaan diri akan menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel prestasi belajar dan kepercayaan diri yaitu sebesar 11,5%. Semakin tinggi prestasi belajar siswa, maka kepercayaan diri akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah prestasi belajar siswa, maka kepercayaan diri akan semakin menurun.

Besarnya sumbangan efektif pengaruh variabel prestasi belajar terhadap variabel kepercayaan diri

sebesar 11,5%, dengan demikian masih terdapat 88,5% faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu konsep diri, harga diri, serta pengalaman, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi siswa SMP Negeri 2 Mlati

Siswa dapat mempertahankan serta meningkatkan prestasi belajar dan sikap kepercayaan diri yang telah dicapai siswa SMP Negeri 2 Mlati. Siswa juga diharapkan untuk tidak takut dan malu mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dengan tetap memperhatikan etika dalam berbicara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri pada aspek atau faktor yang lain dalam diri siswa. Peneliti juga diharapkan memperhatikan mekanisme dan waktu pengambilan data untuk menghindari hambatan seperti yang terjadi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Simposium Peranan Psikologi Dalam Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar. (1983). Surabaya: Fakultas Kedokteran UNAIR.

Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah, dan Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.